

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab terakhir ini peneliti akan menyimpulkan secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan kegiatan penelitian berupa pengumpulan dan analisis data baik kualitatif maupun kuantitatif dengan mengacu kepada rumusan masalah penelitian. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran berbasis kerja yang diterapkan di beberapa SMK yang ada di Jawa Barat sudah terbukti berhasil memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik SMK dengan indikator banyaknya peserta program tersebut bisa di serap di industri, namun model ini pada implementasinya masih ditemukan adanya kelemahan dan kendala diantaranya peserta didik yang berminat mengikuti program ini harus melalui mekanisme *recruitment* yang ketat, sehingga tidak semua peserta didik yang berminat mengikuti program ini bisa diterima. Selain itu pada proses *need assessment* ditemukan kenyataan bahwa ada sekolah yang memungut biaya sebagai syarat mengikuti program tersebut dengan argumen bahwa kelas dengan program tersebut merupakan kelas khusus dimana ada biaya tambahan untuk operasionalnya. Kelemahan yang lain adalah program ini tidak memungkinkan semua sekolah bisa mengaplikasikannya karena ada syarat-syarat yang tidak bisa dipenuhi oleh semua sekolah, tentu saja hal ini tidak sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan di Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dari kelemahan tersebut tentu saja model WBL yang sudah berhasil diterapkan perlu adanya proses *improvement* agar bisa diaplikasikan di semua SMK yang ada di Indonesia sehingga semua peserta didik di Indonesia mempunyai kesempatan yang sama di dalam mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas.

Dadang Hafid, 2022

WORK BASED LEARNING (WBL) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) : IMPLEMENTASI PADA PEMBELAJARAN TEKNIK OTOMOTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Dari hasil *need assessment* pada awal tahap penelitian dijadikan sebagai acuan di dalam merancang desain model WBL agar model yang dihasilkan pada proses ini mampu mengatasi masalah atau kendala pada model WBL sebelumnya. Dari proses desain model ini dihasilkan model awal yang dilabeli dengan istilah *Work-Based Learning Dual System-Connect* di singkat *WBL DS-Connect*, Desain model ini memungkinkan di aplikasikan di semua SMK, semua jurusan karena dalam penelitian ini peneliti menyajikan skema-skema sebagai pola *frame work*, selain itu peneliti menyajikan hasil prodak berupa perangkat pembelajaran baik perangkat pembelajaran di sekolah maupun perangkat pembelajaran di industri pada bidang pembelajaran otomotif sebagai bahan referensi dalam proses pengaplikasiannya.
3. Untuk menguji keefektifan model maka dilakukan pengujian dengan mengaplikasikan model WBL di SMK, dari hasil uji coba didapatkan hasil yang positif karena dari tiga aspek yang di uji 2 aspek menunjukkan adanya perbedaan kompetensi antara kelompok peserta didik yang di beri perlakuan model *WBL DS-Connect* dengan kelompok peserta didik yang tidak diberikan perlakuan.
4. Kegiatan *Panel Expert*
Dari kegiatan *panel expert* ini dapat disimpulkan berkaitan dengan kelebihan dan kelemahan dari model ini yaitu Model Pembelajaran WBL ini efektif, efisien dan terjalin *link and match* dengan baik antara satuan pendidikan dengan IDUKA, meringankan beban tugas guru dalam mengajar dan administrasi, menstimulus siswa untuk membaca dan belajar (menstimulus kegiatan literasi peserta didik), memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, informasi mudah di dapatkan peserta didik, bisa di implementasikan pada semua paket keahlian di SMK dan bisa diaplikasikan pada pembelajaran daring. Sedangkan untuk kelemahannya peserta *Panel Expert* menyampaikan kekurangan dari model WBL ini antara lain model pembelajaran WBL belum teruji secara mendalam karena belum dilakukan pengujian secara luas, harus bekerjasama dengan IDUKA yang komitmen

terhadap kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan vokasi dan perlu adanya dukungan kebijakan pemerintah karena kemendikbud sudah mengatur proses pendidikan melalui 8 standar pendidikan.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang didapatkan akan berimplikasi terhadap upaya peningkatan kompetensi peserta didik SMK dengan cara pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan yaitu pendidikan kejuruan. Model pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan kejuruan salah satunya adalah model pembelajaran berbasis kerja atau *Work Based Learning* (WBL) dimana model pembelajaran ini telah sukses dan berhasil diterapkan di beberapa SMK di Jawa Barat dengan keunggulan dan kelemahannya sehingga harus terus dikembangkan agar didapatkan *platform* yang sesuai dan mudah diaplikasikan pada satuan pendidikan menengah kejuruan. Dengan pendekatan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik bisa mengeksplorasi kemampuan belajarnya dengan belajar efektif dan mandiri karena peserta didik diberikan kemudahan dalam mendapatkan sumber belajar dan mengeksplorasi sumber-sumber belajar lainnya, selain itu model pembelajaran ini juga bisa diterapkan pada model pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang cocok digunakan pada saat masa pandemi.

Dari hasil penelitian ini juga berimplikasi kepada tugas dan tanggungjawab guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas karena menjadi lebih ringan sehingga guru tidak banyak terbebani dengan administrasi pembelajaran, selain itu guru dapat mudah memantau perkembangan peserta didiknya karena semua bukti pembelajaran (*evidence learning*) sudah tertuang dalam satu paket.

C. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat memberikan saran untuk penelitian dan pengembangan model dan implementasi model sebagai berikut:

1. Perkembangan IPTEK akan terjadi secara dinamis mengikuti perkembangan jaman sehingga model pembelajaran akan terus berkembang menyesuaikan dengan kondisi, sumber daya dan teknologi yang ada kondisi ini menuntut untuk proses pengembangan terus dilakukan untuk mendapatkan model pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan berbagai sumber daya.
2. Pada penelitian ini peneliti mengacu kepada kompetensi dan paket keahlian yang sudah ditentukan, tetapi model pembelajaran WBL bisa diaplikasikan pada semua kompetensi dan paket keahlian di SMK dengan mengikuti format-format penyalarsan yang sudah ditentukan pada penelitian ini.
3. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran WBL yang dikembangkan peneliti masih terdapat kelemahan dan kekurangannya, oleh karena itu perbaikan atau pengembangan dari model pembelajaran ini sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.